



Yah, Kameranya Rusak!

Naura Khalisa Farrasti



Tara Salvia

Centre of Excellence

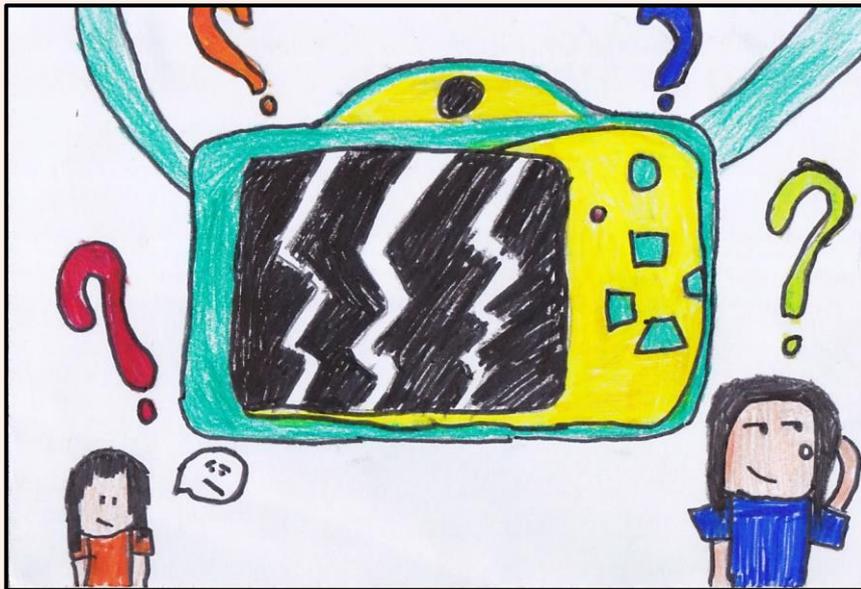


Suatu hari saat ulang tahun ke-9, aku mendapatkan hadiah kamera dari mama. Aku senang sekali karena sejak usia 6 tahun aku bercita-cita menjadi fotografer, karena sering melihat ayah mengambil foto. Saat dibuka warnanya biru toska dan kuning. Tutupnya berwarna putih berbentuk kucing.

Di malam harinya, aku mengisi daya kameraku. Saat sudah satu persen, aku langsung menyalakan kameranya karena penasaran. Aku ingin melihat-lihat aplikasinya.

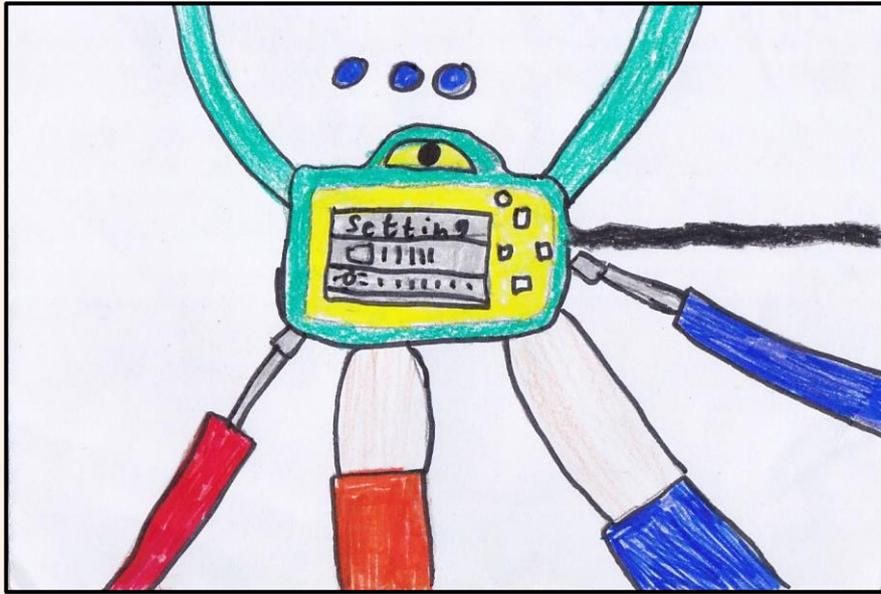
Ada banyak permainan. Ada permainan ular, pesawat, dorong kotak dan ada juga permainan matematika penjumlahan. Aku paling sering memainkan permainan dorong kotak karena permainannya cukup sulit dan menantang. Biasanya aku berlomba dengan ayah saat memainkannya. Selain itu, kameraku juga bisa mengambil foto memakai filter. Aku sangat menyayangi kameraku.

Beberapa bulan kemudian, aku dan keluargaku pergi ke Medan untuk berlibur di rumah saudara. Saat di dalam pesawat, aku ingin memainkan permainan pesawat yang ada di kameraku. Tapi tiba-tiba aku merasa ada yang berbeda, kameranya *ngelag* atau tidak berfungsi dengan baik. Suaranya seperti ada yang rusak. Aku mendiampkannya saja hingga sampai di rumah saudaraku.



Saat sampai, aku langsung menghampiri saudaraku, Zafira dan meminta tolong untuk memperbaiki kameraku. Aku dan Zafira melihat pengaturannya. Kami melihat semuanya baik-baik saja. Aku pikir mungkin karena memorinya penuh.

“Yah tidak bisa,” kata kami berdua. Karena itu kami memutuskan untuk istirahat. Saat istirahat, aku melihat *charger* yang bisa digunakan. Tiba-tiba aku punya ide.



“Zafira!” kataku memanggil Zafira.

“Kenapa Nau?” jawabnya.

“Bagaimana kalau kita memperbaiki kameranya sambil di sambung dengan *charger*-nya?” kataku terburu-buru.

“Tenang Nau. Ok yuk coba,” katanya.

Saat selesai, “Yay...” Kami berdua berteriak senang.

Lampu kameranya menyala tapi setiap foto yang diambil tidak bisa tersimpan. Sampai sekarang aku masih belum tahu penyebabnya. Namun aku belajar untuk lebih menjaga barang-barang berhargaku dengan baik agar tidak mudah rusak.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.